

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran asam, basa, dan garam dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen terlaksana dengan cukup baik.
2. Kemampuan rata-rata kelompok siswa dalam melaksanakan tahapan pemecahan masalah termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan persentase 72,5%. Kemampuan mengemukakan hipotesis 65,62% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menentukan judul eksperimen 80,63% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menentukan tujuan eksperimen 78,12% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menyusun prosedur kerja eksperimen 65,63% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan mencatat data pengamatan 69,17% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan membuat kesimpulan 91,25% termasuk dalam kategori baik, kemampuan membuat abstraksi 77,5% termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menyelesaikan tugas konsolidasi 41,25% termasuk dalam kategori cukup.
3. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen, hasil belajar siswa secara keseluruhan

meningkat dengan nilai rata-rata pretes sebesar 30,46% dan nilai rata-rata postes sebesar 62,86% sehingga diperoleh *N-gain* sebesar 0,45 dengan kategori sedang.

4. kemampuan psikomotorik siswa pada saat melakukan eksperimen termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 81,67%. Perolehan persentase masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 86,67%, kelompok 2 86,67%, kelompok 3 86,67%, kelompok 4 93,33%, kelompok 5 73,33%, kelompok 6 80%, kelompok 7 73,3%, dan kelompok 8 73,33%.

5. Secara keseluruhan sikap kelompok siswa baik yang ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata kemampuan afektif sebesar 92,5% dari 8 kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran model pemecahan masalah berbasis eksperimen diperlukan persiapan yang benar-benar matang, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti naskah bahan ajar dan LKS yang akan diberikan kepada siswa harus menarik. Kalimat-kalimat

dalam naskah bahan ajar dan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mengisi LKS harus mudah dimengerti oleh siswa.

2. Pada saat melakukan pembelajaran, siswa cukup kesulitan dalam membuat LKS, sehingga waktu yang diperlukan lebih lama. Dengan demikian, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah berbasis eksperimen harus diperhitungkan dengan baik. Agar waktu lebih efektif, pada saat membuat LKS siswa harus benar-benar diarahkan untuk setiap tahapan pemecahan masalah, terutama dalam membuat prosedur kerja eksperimen, kesimpulan dan abstraksi. Selain itu, membuat siswa lebih aktif juga dapat mengefektifkan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran. Sebaiknya siswa diberikan *reward* agar siswa memiliki motivasi untuk lebih aktif.
3. Pada saat membuat LKS, ada beberapa istilah yang tidak dapat dimengerti oleh siswa, seperti hipotesis, abstraksi, konsolidasi dan peta konsep. Dengan demikian, siswa perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.
4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen sebaiknya materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi kimia yang diajarkan kepada siswa akan terasa lebih aplikatif.

5. Pada saat melakukan eksperimen, siswa kurang terampil dalam menggunakan alat-alat laboratorium, seperti meneteskan bahan uji menggunakan pipet tetes sehingga siswa perlu diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai cara-cara menggunakan alat-alat laboratorium yang baik dan benar.

